

RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI

Cynthia Eliza Sony¹⁾, Maria Veronica Gandha²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, cynthiaelizasony@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mariag@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan Gunung Sahari di Jakarta Pusat dikenal dengan jalan besarnya yang berperan sebagai penghubung banyak wilayah di Jakarta. Meski banyak dilalui kendaraan setiap harinya Gunung Sahari sendiri bukan menjadi pilihan destinasi banyak orang, padahal kawasan ini pernah menjadi tempat hiburan warga Jakarta yang cukup berkesan di masa lampau. Kini kawasan Gunung Sahari sudah sepi pengunjung dan citra kawasan yang mulai redup membuat lokasi ini sebatas menjadi jalan yang dilewati bukan untuk disinggahi. Sebagai respon, dirancang sebuah ruang publik untuk menghadirkan memori baru terhadap kawasan agar dapat menghidupkan kembali kawasan Gunung Sahari. Perancangan ruang publik ini meminjam definisi dan karakteristik dari kata 'kanal', yang merupakan awal mula dari sejarah perkembangan kawasan Gunung Sahari. Kanal memiliki fungsi sebagai jalur transportasi, irigasi, pengendali banjir, dan tujuan wisata, yang tentunya menjadi karakter kawasan Gunung Sahari di masa lampau. Dalam konteks tersebut, ruang publik yang dirancang akan berperan sebagai titik transit sekaligus tempat rekreasi bagi warga yang bersirkulasi di sekitar kawasan untuk melepas penat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui variasi program yang diwadahi. Rancangan bangunan dibuat dengan konsep terbuka untuk meleburkan ruang dalam dengan luar agar pengunjung dapat menikmati penghijauan disekeliling tapak yang juga menjadi sumbangan ruang hijau bagi kawasan. Selain itu disediakan banyak ruang komunal dengan penataan yang fleksibel memungkinkan ruang untuk tumbuh seiring berjalannya waktu.

Kata kunci: Kanal; Rekreasi; Ruang Publik

Abstract

Gunung Sahari area in Central Jakarta is known for its large road which acts as a link between many areas in Jakarta. Although many vehicles pass by every day, Gunung Sahari itself is not the destination of choice for many people, even though this area was a memorable place of entertainment for Jakarta residents in the past. Nowadays Gunung Sahari area lack of visitors and the image of the area is starting to dim, making this location only a road that is passed by, not to be visited. As a response, a public space is designed to present a new memory for the area in order to revive Gunung Sahari area. The design of this public space borrows the definition and the characteristic from the word 'canal', which originated from the history of Gunung Sahari area's development. A canal functions as transportation route, irrigation, flood control, and tourist destination, which obviously became the character of Gunung Sahari area in the past. In this context, the designed public space will act as a transit point as well as a place of recreation for residents who circulate around the area to unwind and fulfill their daily needs through a variety of accommodated programs. The building is designed with an open concept to merge indoors and outdoors so that visitors can enjoy the greenery surrounding the site which also contributes a green space for the area. In addition, there are many communal spaces with flexible arrangements that allow space to grow over time.

Keywords: Canal; Public Space; Recreation

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jakarta, ibu kota Indonesia yang berperan sebagai pusat pemerintahan serta pusat perekonomian membuat banyak warga berbondong-bondong datang ke Jakarta untuk mengadu nasib dan mencari peluang penghidupan. Perannya sebagai pusat dari segala jenis perkembangan perlahan membuat Jakarta semakin padat.

Berdasarkan hasil Sensus 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, penduduk ibu kota mencapai 10,56 juta jiwa. Dari sensus terakhir 10 tahun yang lalu, jumlah tersebut meningkat sebesar 954 ribu jiwa, atau 88 ribu jiwa per tahun. Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk juga membuat wilayah DKI Jakarta semakin padat. Dengan luas 662,33 kilometer persegi, kepadatan penduduk Jakarta pada 2020 mencapai 14.555 jiwa per kilometer persegi, sedangkan pada 2010 sebesar 14.506 jiwa per kilometer persegi. Padahal kepadatan wilayah keseluruhan Indonesia hanya 141 jiwa per kilometer persegi, dengan kata lain kepadatan penduduk di DKI Jakarta setara dengan 103 kali kepadatan penduduk Indonesia. Jakarta Pusat menjadi wilayah terpadat di DKI Jakarta dengan 18.603 jiwa per kilometer persegi. (Javier, 2021).

Kepadatan penduduk tinggi ini sering dikaitkan dengan isu keterbatasan lahan di kota Jakarta. Namun apakah benar demikian? Pada kenyataannya masih ditemukan banyak lahan maupun bangunan terbengkalai yang tidak difungsikan secara maksimal di tengah-tengah kota, memberikan dampak buruk terhadap wajah kota dan bila dibiarkan akan berpotensi menjadi ruang negatif. Contohnya terlihat pada kawasan Gunung Sahari di Jakarta Pusat.



Gambar 1. View Jalan Gunung Sahari

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Berdasarkan dinas perhubungan Jakarta, Jalan Gunung Sahari merupakan jalan arteri sekunder, sebuah jalan besar yang menghubungkan banyak kawasan di Jakarta sehingga banyak dilalui kendaraan setiap harinya menuju destinasi yang berbeda-beda. Meski banyak dilalui kendaraan, citra kawasan ini terlihat redup karena banyak bangunan yang mulai ditinggalkan di tepi jalan besar tersebut. Selain sebagai jalan penghubung, tidak banyak yang tahu tentang kawasan tersebut sehingga tidak banyak yang memilih Gunung Sahari sebagai tempat destinasi. Titik-titik yang pernah ramai di kawasan ini usang termakan usia, salah satu contohnya adalah Mal Golden Truly yang dahulu disebut sebagai “primadona” tempat berbelanja dan nongkrong bagi warga Jakarta sejak era 90-an.

Setelah beroperasi selama 30 tahun, Mal Golden Truly resmi mengumumkan penutupannya pada tanggal 1 Desember 2020. Menurut artikel di CNN Indonesia, mal legendaris tersebut resmi

tutup karena kalah bersaing dan juga akibat dari pandemi. Sejak ditutup, tidak diketahui lagi tempat menarik lainnya dalam kawasan Gunung Sahari. Kini ditemukan banyak lahan dan bangunan terlantar sepanjang jalan besar Gunung Sahari termasuk bangunan bekas mal legendaris tersebut yang dalam kondisi termakan usia karena ditinggalkan. Kondisi ini membuat citra kawasan yang ramai dilalui kendaraan tersebut menjadi terdegradasi seperti organ kota yang sedang sekarat, padahal banyak warga Jakarta yang setiap hari masih bersirkulasi di sekitarnya. Bila dibiarkan, tidak akan lama hingga kondisi tersebut membawa pengaruh buruk bagi kawasan itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah intervensi dengan sentuhan *urban acupuncture* untuk memvitalkan kembali fungsi-fungsi dalam kawasan Gunung Sahari dengan harapan lingkungan sekitarnya akan ikut mendapatkan perhatian yang dibutuhkan.

Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan yang dibahas adalah:

- a. Mengapa kawasan Gunung Sahari mulai redup meski ramai dilalui kendaraan.
- b. Apa yang bisa dilakukan untuk menghidupkan kawasan Gunung Sahari.
- c. Bagaimana *urban acupuncture* menjadi pendekatan yang tepat untuk membuat kawasan Gunung Sahari hidup kembali.

Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari rumusan permasalahan di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang ditinjau.

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempelajari sejarah kawasan untuk mengidentifikasi potensi dan isu yang ada di kawasan Gunung Sahari
- b. Analisis terhadap karakter fisik kawasan dan sirkulasi penghuninya dilakukan dalam radius 3km dari tapak.
- c. Peneliti menelaah faktor-faktor penyebab kawasan Gunung Sahari mulai redup atau mengalami degradasi dari data dan survei lokasi
- d. Peneliti mencari upaya atau intervensi yang tepat untuk menghidupkan dan memperkenalkan kembali kawasan Gunung Sahari melalui pendekatan *urban acupuncture* yang kontekstual terhadap kawasan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Menelaah faktor-faktor penyebab kawasan Gunung Sahari mulai redup.
- b. Mencari upaya untuk menghidupkan kawasan Gunung Sahari.
- c. Menggunakan *urban acupuncture* sebagai pendekatan untuk membuat kawasan Gunung Sahari hidup kembali.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang Publik

Menurut Carr (1992) pada bukunya yang berjudul *Public Space*, ruang publik adalah ruang milik bersama. Sebuah tempat umum dimana publik dapat melakukan berbagai jenis aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Ruang publik merupakan tempat bertemunya masyarakat yang dapat menampung rutinitas sehari-hari hingga acara musiman, dan biasanya diidentikkan dengan istilah 'ruang komunal'.

Berdasarkan sifatnya, ruang publik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Ruang publik tertutup: ruang publik yang terdapat di dalam bangunan
- b. Ruang publik terbuka: ruang publik yang terdapat di luar bangunan, yang sering juga disebut sebagai ruang terbuka

Menurut Hakim dan Utomo (2004), ruang terbuka memiliki fungsi sosial dan fungsi ekologis sebagai berikut:

- Fungsi sosial : tempat bermain dan berolahraga; tempat komunikasi sosial; tempat peralihan dan menunggu; tempat untuk mendapatkan udara segar; sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
- Fungsi ekologis : penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro; menyerap air hujan; pengendali banjir dan pengatur tata air.

Contoh dari ruang publik dapat berupa jalan, taman rekreasi, plaza, *waterfront*, dsb.

Seperti yang tertera pada diagram di bawah (Gambar 2), sebuah ruang publik yang baik umumnya harus bisa menawarkan empat kualitas berikut:

- Mudah diakses
- Nyaman dan memiliki citra yang baik
- Mampu menampung berbagai macam fungsi dan aktivitas
- Mendukung interaksi positif antar manusia yang bersosialisasi di dalamnya



Gambar 2. Diagram Karakteristik Ruang Publik yang Baik
Sumber : Project for Public Spaces (PPS), 2016

Carr (1992) juga berpendapat bahwa sebuah ruang publik harus memiliki tiga hal dasar yaitu responsif, demokratis, dan bermakna. Ketiga hal dasar ini bila ditranslasikan berarti sebuah ruang publik harus bisa mewadahi kegiatan yang bervariasi, dan dapat digunakan oleh segala kalangan masyarakat tanpa memandang apapun. Pada dasarnya ruang publik harus bisa bermakna untuk semuanya dan memberikan kesan atau memori karena ruang publik merupakan milik bersama dan harus dijaga bersama.

Urban Acupuncture

Profesor Marco Casagrande dari Tamkang University of Taiwan menggambarkan *urban acupuncture* sebagai suatu metode kombinasi antara urban design dengan teknik akupuntur (tusuk jarum) medis Cina. Kota memiliki energi yang kompleks dan terus mengalir sejalan dengan perkembangan kota yang ada. Dengan fokus pada sebuah titik dengan pemberian energi positif akan berdampak pada energi makro yang ada pada kota. Sehingga penataan pada suatu titik tertentu pada kota mampu memberi dampak besar pada kualitas kehidupan kota tersebut.

Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Manuel de Sola Morales, seorang arsitek urban dari Barcelona. Beliau mendefinisikan kota sebagai organisme hidup yang bekerja dari serangkaian

sistem energi, sehingga dibutuhkan intervensi bahkan dari skala terkecil yang membawa perubahan positif dan penyembuhan pada skala perkotaan sehingga dibutuhkan perancangan yang strategis. Asal usul konsep tersebut terkait dengan metode akupuntur yaitu penerapan tekanan pada titik-titik tertentu dari tubuh untuk mengobati penyakit atau mengurangi rasa sakit. Dengan cara yang sama, akupuntur perkotaan menunjukkan area yang membutuhkan perbaikan atau disembuhkan.

Sejarah Kawasan Gunung Sahari

Di masa lampau, Gunung Sahari dikenal dengan kanal nya yang mulai dibangun pada akhir abad ke-17 dan hingga abad ke-19 mulai ditempati sebagai kawasan permukiman. Menuju masa kini, kanal Gunung Sahari telah digantikan oleh jalan besar yang lebih banyak dikenal orang Jakarta sekarang yaitu Jalan Gunung Sahari yang banyak dilalui kendaraan setiap harinya. Sekarang kawasan Gunung Sahari didominasi fungsi perkantoran dan pemerintahan.

Kanal

Dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kanal adalah terusan atau saluran dan biasanya diidentikkan dengan saluran transportasi air. Menurut Toemon (2017), kanal memiliki empat fungsi utama yaitu: 1. Transportasi; 2. Irigasi; 3. Pengendali Banjir; 4. Tujuan Wisata. Saat ini kata 'kanal' sebenarnya tidak hanya digunakan untuk pembahasan terkait air, tetapi bisa dipakai dalam istilah lain. Dengan demikian dapat diambil pengertian umum kanal yaitu memiliki karakter sebagai penghubung.

Di masa lampau, Belanda merancang kota-kotanya dalam bentuk kanal sebagai upaya untuk merencanakan sistem irigasi dan mengatasi banjir. Secara geografis, sebagian wilayah Jakarta berpotensi banjir dan hal ini serupa dengan Belanda sehingga pada zaman kolonial Batavia kemudian dirancang sebagai kota dengan sistem kanal. Salah satu contohnya adalah Kanal Gunung Sahari yang dibangun sekitar tahun 1681 oleh orang Belanda, dan sejak abad ke-19 dihubungkan dengan Kanal Molenvliet yang kini lebih dikenal dengan daerah Gajah Mada.



Gambar 3. Kanal Gunung Sahari

Sumber : Charles Theodore Deeleman, 1860

Rekreasi

Rekreasi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan. Kata rekreasi berasal dari Bahasa Latin 're-creare' yang berarti 'membuat ulang', dan artinya adalah melakukan sesuatu untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Rekreasi umumnya identik dengan aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesukaan seseorang untuk menghibur fisik dan mental.

Rekreasi secara sifat bisa terbagi menjadi dua kategori, yaitu rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Rekreasi aktif merupakan kegiatan rekreasi dengan terlibat aktif melakukan suatu aktivitas yang dianggap sebagai hiburan. Contohnya adalah seperti berolahraga, bermain dan sebagainya.

Sedangkan rekreasi pasif merupakan jenis rekreasi dimana orang yang melakukannya tidak terlibat secara aktif melainkan hanya berperan sebagai pengamat atau orang ketiga. Contoh rekreasi pasif adalah seperti menonton, menikmati alam, dan sebagainya.

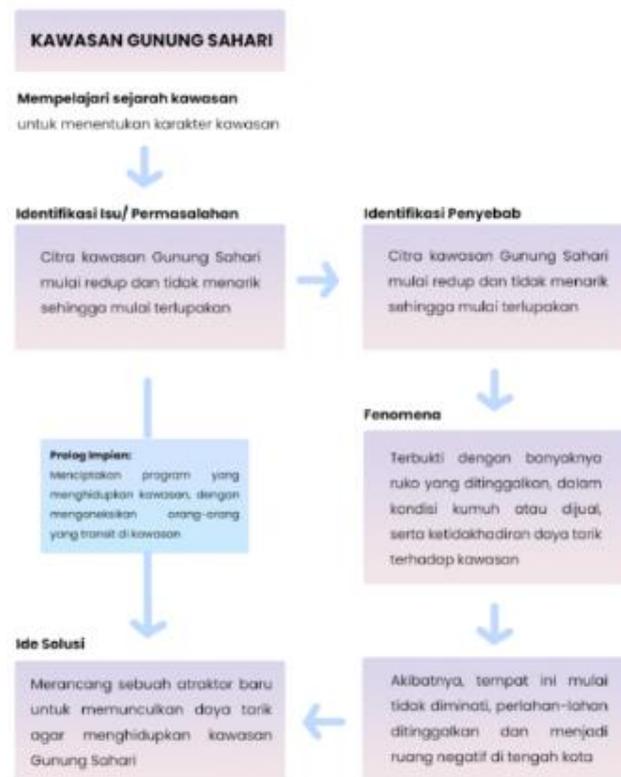
Berdasarkan jenis kegiatannya, rekreasi dapat terbagi menjadi:

- a. Pariwisata
- b. Olahraga
- c. Bermain
- d. Hobi

Keempat jenis rekreasi tersebut memiliki manfaat yang sama yaitu untuk melepaskan ketegangan atau stres yang ada sekaligus menghibur diri dengan melibatkan diri pada waktu berkualitas, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain.

3. METODE

Sebagai langkah awal penelitian ini, dilakukan kajian terhadap sejarah kawasan Gunung Sahari untuk mengidentifikasi potensi serta isu yang ada. Kajian dilakukan dari sejak awal kawasan ini terbentuk dan perkembangan yang dialami oleh kawasan untuk mengidentifikasi penyebab kawasan ini mulai redup.



Gambar 4. Diagram Alur Berpikir

Sumber : Data pribadi, 2022

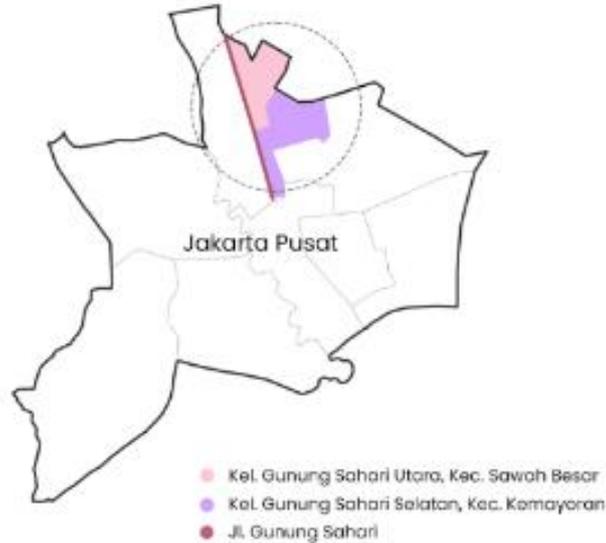
Metode Meminjam

Menurut Sutanto (2020), meminjam atau *borrowing* merupakan metode arsitektur yang berkaitan dengan melihat sesuatu dan dipinjam sebagai sebuah referensi ide kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk arsitektural. Penulis menggunakan metode meminjam dalam perancangan ruang publik yaitu dengan meminjam definisi serta karakteristik dari kata 'kanal' yang didapatkan dari kajian sejarah kawasan Gunung Sahari. Meminjam yang dilakukan dapat diinterpretasikan dalam bentuk fisik maupun karakter dari desain.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Makro Kawasan

Kawasan Gunung Sahari terletak di Jakarta Pusat dan terbagi atas dua wilayah, yakni Kelurahan Gunung Sahari Utara dan Kelurahan Gunung Sahari Selatan yang keduanya terhubung oleh sebuah jalan besar yaitu Jl. Gunung Sahari.



Gambar 5. Lokasi Geografis Gunung Sahari

Sumber : Diolah penulis, 2022

Gunung Sahari merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan banyak kawasan di Jakarta. Jalan Gunung Sahari berperan sebagai jalan utama yang menghubungkan daerah Mangga Dua, Ancol, Sawah Besar, Pasar Baru dan Senen. Dalam radius 3km dari kawasan Gunung Sahari, terdapat 9 stasiun kereta api yang beroperasi dan menghubungkan Jalur KA Kota-Bogor/Cikarang dan Jalur KA Jatinegara-Bogor.

Letaknya di pusat kota membuat kawasan ini sangat strategis. Kawasan sekitar Gunung Sahari menampung banyak bangunan penting dan bersejarah di Jakarta. Sayangnya beberapa dari bangunan tersebut kini terbengkalai seperti Mal Golden Truly dan juga Bandara Kemayoran. Sekitarnya juga menjadi sepi dan dilupakan.



Gambar 8. Aerial View Kawasan Gunung Sahari Tahun 2011-2022
Sumber : Google Earth (diolah oleh penulis)

Analisis Tapak Terpilih

Tapak terpilih berlokasi di Jl. Gunung Sahari No.59, Komplek Gunung Sahari Permai, RT.4/RW.1, Gunung Sahari Selatan, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10160.



Gambar 9. Tapak Terpilih
Sumber : Google Earth, 2022

Pada lokasi eksisting tapak terdapat bangunan bekas Mal Golden Truly yang memiliki luas lahan 13,000m². Tapak memiliki zonasi berupa fungsi perkantoran, perdagangan dan jasa dengan peruntukan lahan pada tabel di bawah (Tabel 1).

Tabel 1. Data Peruntukan Lahan Tapak

Data Tapak	Keterangan
Luas Lahan	13,000m ²
Zona	Perkantoran, Perdagangan dan Jasa
KDB	55
KLB	3
KB	8
KDH	30
KTB	55
TIPE	Tunggal
Kondisi Eksisting	Bekas bangunan Mal Golden Truly

Sumber: Jakarta Satu, 2022

Tapak memiliki 2 pilihan akses pencapaian yaitu dari Jl. Gunung Sahari yang dapat menjadi akses utama, dan Jl. Bungur Besar sebagai akses alternatif. Jl. Gunung Sahari mengutamakan pencapaian kendaraan pribadi dari arah Sawah Besar, Toll Lodan, Kota, Mangga Dua dan Ancol. Sedangkan Jl. Bungur Besar memprioritaskan pencapaian dari Gambir, Senen, Salemba, Pulogadung, Kemayoran dan Cempaka Putih.

Selain untuk kendaraan pribadi, tapak dapat diakses menggunakan transportasi publik. Tapak berjarak 100m dari halte bus Transjakarta Pasar Baru Timur yang melayani koridor 5.



Gambar 10. Diagram Aksesibilitas Menuju Tapak

Sumber : Diolah penulis, 2022

Konsep Desain

Proyek yang dirancang merupakan sebuah ruang publik yang memiliki tujuan utama untuk menghidupkan kawasan Gunung Sahari. Fungsi utama proyek adalah untuk rekreasi dan menyediakan ruang bernapas di tengah kawasan bagi orang-orang yang bekerja membutuhkan tempat transit, tempat istirahat, tempat makan dan hiburan ketika berada di kawasan maupun yang dari luar kawasan.

Perancangan meminjam dari karakteristik kata “kanal” sebagai dasar pemikiran yang sesuai dengan esensi proyek. Kanal yang memiliki karakter sebagai jalur transportasi, irigasi,

pengendali banjir, dan tujuan wisata direpresentasikan dalam desain bangunan yang mengutamakan konektivitas antar fungsi, desain yang terbuka dan hijau, serta *multiprogramming* yaitu rancangan yang memwadahi berbagai jenis fungsi yang dapat menjadi sarana bagi para pengunjung untuk berekreasi.

Program Ruang

Banyaknya fungsi perkantoran menjadi potensi untuk fungsi kuliner bagi para pekerja yang ingin istirahat untuk makan. Selain itu, Golden Truly di masa lampau menampung fungsi tempat bermain yang disenangi dan menjadi memori para pengunjung sehingga ketidakhadiran ruang publik atau ruang hijau terbuka di kawasan menghambat potensi interaksi antar warga untuk melepas penat. Oleh karena itu program yang dibuat bertujuan untuk menjadi atraktor bagi kawasan dan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu: kuliner, rekreasi, komunal, dan bermain.



Gambar 11 Diagram Konteks Kawasan terhadap Perancangan Program
Sumber : Data pribadi, 2022

Pembentukan Gubahan Massa

Secara umum, bentuk utama bangunan merupakan 2 massa yang dihubungkan di bagian tengahnya. Massa pertama terdiri atas 5 lantai dan massa kedua 4 lantai. Kedua massa terhubung pada level basemen dan terhubung juga di lantai dasar hingga lantai 3.



Gambar 12. Perspektif Mata Burung Massa Bangunan
Sumber : Data pribadi, 2022

Dilihat dari zoning pada massa bangunan, area-area tenant untuk fungsi retail difokuskan pada lantai dasar hingga lantai 3, dengan program-program atraksi utama berada di lantai atas. Pada lantai 4 dan 5 merupakan area hiburan yang memwadahi program tempat bermain seperti *arcade* dan bermain *gun shooting range*. Ada pula ruang auditorium dan multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai acara serta ada program karaoke yang hadir sore hingga malam hari.



Gambar 13. Diagram Zoning Program
Sumber : Data pribadi, 2022

Luasan Program

Berikut merupakan tabel luasan program ruang utama diluar sirkulasi dan fungsi-fungsi utilitas.

Tabel 2. Luasan Program Ruang Publik

Ruang Publik		
No.	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	Komunal outdoor lantai dasar	1200 m ²
2	Komunal lantai 2	368 m ²
3	Komunal deck lantai 3	600 m ²
4	Taman bermain anak	670 m ²
5	Jalur bersepeda	800 m ²
Total		3638 m²

Sumber : Data pribadi, 2022

Tabel 3. Luasan Program Komersial

Komersial		
No.	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	Retail non f&b	24 x 30m ² = 720 m ²
2	Retail f&b	20 x 30m ² = 600 m ²
3	Minimarket	84 m ²
4	Resto-Bar lantai 4	600 m ³
5	Karaoke	8 x 30m ² = 240m ²
6	Salon	130 m ²
7	R. Pertemuan	100 m ²
8	R. Auditorium	500 m ²
Total		2,974 m²

Sumber : Data pribadi, 2022

Tabel 4. Luasan Program Area Hiburan

Area Hiburan Lt.4		
No.	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	Arcade	130 m ²
2	Gun Shooting Range	52 m ²
3	Kounter	24 m ²
4	R.Staff	15 m ²
5	Booth Tenant	36 m ²
Total		257 m²

Sumber : Data pribadi, 2022

Tabel 5. Luasan Program Gym

Pusat Kebugaran (Gym)		
No.	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	Ruang fitness alat berat	145 m ²
2	Ruang senam (kelas yoga)	80 m ²
3	Ruang staff	13 m ²
4	Loker	8 m ²
5	Shower Pria dan Wanita	53 m ²
6	Gudang	6 m ²
Total		305 m²

Sumber : Data pribadi, 2022

Tabel 6. Luasan Program Pelengkap

Pelengkap		
No.	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	WC Pengunjung	8 x 35m ² = 280 m ²
2	ATM Center	20 m ²
3	Musholla Pengunjung	60 m ²
Total		360 m²

Sumber : Data pribadi, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa tahun terakhir, kawasan Gunung Sahari mengalami degradasi karena ketidakhadiran daya tarik dan juga ruang bersama seperti Mal Golden Truly yang dahulu berperan sebagai sarana berkumpul dalam kawasan, padahal masih terdapat kebutuhan tersebut. Sebagai upaya menghidupkan kawasan Gunung Sahari, dirancang sebuah ruang publik yang meminjam esensi kanal sebagai karakteristik desain lokasi tersebut. Ruang publik ini dijadikan ruang singgah yang

memenuhi fungsi rekreasi dengan mewadahi variasi kegiatan bagi publik serta menjadi kontribusi bagi ruang terbuka hijau bagi masyarakat sekitar kawasan. Dengan menciptakan ruang publik yang baik, ada rasa dan memori baru yang diciptakan di tempat tersebut sehingga kawasan dapat dikenal kembali oleh kalangan luas. Diharapkan ruang publik ini menjawab persoalan yang ada dalam kawasan serta menjadi intervensi yang tepat dan dapat menjadi daya tarik baru yang mengumpulkan kembali orang-orang sekitar agar lingkungan sekitar kawasan ikut mendapat perhatian yang dibutuhkan.

Saran

Penelitian mengenai ruang publik yang dirancang sebagai upaya menghidupkan kawasan Gunung Sahari dapat diteliti lebih lanjut dengan pendekatan lain untuk menghadirkan kemungkinan intervensi lainnya, baik dari perancangan program maupun pemilihan tapak dengan luasan berbeda di kawasan yang sama. Bila tersedia waktu penelitian yang melimpah, studi selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis kawasan lebih detail dengan jangkauan radius yang lebih luas dan desain bangunan masih dapat dikembangkan lebih lanjut.

REFERENSI

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L & Stone, A. (1992). *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Casagrande, M. (2016). From Urban Acupuncture to the Third Generation City. *Journal of Biourbanism*, 4, 29-42.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. (2019). Gunung Sahari, Kampung. Diakses pada 8 Februari 2022, dari <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gunung-sahari--kampung?lang=id>
- Hakim, R. & Utomo, H. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap : Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Javier, F. (2021). Penduduk Jakarta Terus Bertambah, Meski Laju Pertumbuhan Menurun. Diakses pada 12 Februari 2022, dari <https://data.tempo.co/data/1139/penduduk-jakarta-terus-bertambah-meski-laju-pertumbuhan-menurun>
- Jelita, I. (2020). Mal Golden Truly di Gunung Sahari Resmi Tutup. Diakses pada 7 Maret 2022, dari <https://mediaindonesia.com/ekonomi/365754/mal-golden-truly-di-gunung-sahari-resmi-tutup>
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. London: Island Press
- Menengok Golden Truly dan Sisa Kejayaan Masa Lalu. (2020). Diakses pada 7 Maret 2022, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171101142030-92-252723/menengok-golden-truly-dan-sisa-kejayaan-masa-lalu>
- Pengertian Kanal. (2019). Diakses pada 21 Maret 2022, dari Kanal Pengetahuan: <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-kanal>
- Project for Public Spaces. (2016). *You Asked, We Answered: 6 Examples of What Makes a Great Public Space*. Diakses pada 7 Maret 2022, dari <https://www.pps.org/article/you-asked-we-answered-6-examples-of-what-makes-a-great-public-space>
- Setiawan, A. (2021). Bagaimana Belanda Mengurus Banjir di Batavia?. Diakses pada 29 April 2022, dari <https://historia.id/urban/articles/bagaimana-belanda-mengurus-banjir-di-batavia-vJyKa/page/1>
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara
- Toemon, S. (2017). *Mengenal Kanal, Saluran Air Buatan Manusia*. Diakses pada 21 Maret 2022, dari <https://bobo.grid.id/read/08675248/mengenal-kanal-saluran-air-buatan-manusia>